



Rekonstruksi Kontribusi Peradaban Islam Andalusia terhadap Transformasi Ilmu Pengetahuan Eropa: Analisis Historis dan Bibliometrik

Arief Prahmana¹, Sirojul Fuadi², Nabil Al Hafiz³, Syahbaz Zain Muhammad⁴, Syavira Ananda⁵, Khairunnisa⁶,
Dwi Azra Nazwa⁷, Syahfitri Mulianti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Al-Maksum
Langkat, Indonesia
sirojulalmaksum@gmail.com

Abstrack

Peradaban Islam di Andalusia merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dunia yang berperan sebagai penghubung antara tradisi keilmuan Islam dan kebangkitan intelektual Eropa. Meskipun kontribusi tersebut telah banyak dibahas dalam kajian sejarah, masih diperlukan rekonstruksi yang lebih komprehensif mengenai mekanisme transfer pengetahuan serta pengaruhnya terhadap transformasi ilmu pengetahuan di Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi peradaban Islam Andalusia dalam proses transformasi ilmu pengetahuan Eropa melalui pendekatan historis dan bibliometrik. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder berupa buku klasik, artikel ilmiah bereputasi, serta publikasi yang membahas sejarah peradaban Islam, perkembangan ilmu pengetahuan, dan proses transmisi keilmuan dari Andalusia ke Eropa. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi historis, serta pemetaan bibliometrik terhadap kecenderungan penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Andalusia tidak hanya berfungsi sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan Islam, tetapi juga menjadi media utama transfer pengetahuan melalui aktivitas penerjemahan, pengembangan lembaga pendidikan, perpustakaan, dan interaksi intelektual lintas budaya. Kontribusi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, dan sistem pendidikan tinggi yang kemudian menjadi fondasi kebangkitan intelektual Eropa pada masa Renaissance. Penelitian ini menegaskan bahwa rekonstruksi kontribusi peradaban Islam Andalusia penting untuk memperkaya historiografi ilmu pengetahuan sekaligus memperkuat perspektif mengenai peran strategis peradaban Islam dalam pembentukan tradisi keilmuan global.

Kata Kunci: Andalusia, Peradaban Islam, Transfer Pengetahuan, Transformasi Ilmu Pengetahuan, Renaissance, Bibliometrik.

1. Pendahuluan

Peradaban Islam di Andalusia merupakan salah satu fase penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dunia karena menjadi titik temu antara tradisi keilmuan Islam dan perkembangan intelektual Eropa. Selama kurang lebih delapan abad (711–1492 M), wilayah Andalusia berkembang menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, sains, filsafat, kedokteran, pertanian, arsitektur, hingga perdagangan yang mampu menghasilkan berbagai inovasi yang kemudian ditransmisikan ke Eropa melalui proses penerjemahan, mobilitas ilmuwan, dan interaksi sosial budaya. Oleh karena itu, Andalusia tidak hanya dipandang sebagai wilayah ekspansi politik Islam, tetapi juga sebagai ruang lahirnya peradaban yang memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern (Hitti, 2006).

Kajian mengenai Andalusia selama ini umumnya masih menempatkan wilayah tersebut sebagai bagian dari sejarah politik Islam yang menitikberatkan pada proses penaklukan, perkembangan dinasti, dan keruntuhan kekuasaan Islam. Padahal, perkembangan ilmu pengetahuan, sistem pendidikan, inovasi teknologi pertanian, serta interaksi sosial multikultural justru merupakan aspek yang memberikan pengaruh paling besar terhadap perkembangan peradaban dunia. Kemajuan tersebut dibuktikan melalui lahirnya berbagai ilmuwan besar seperti Ibnu Rusyd dalam bidang filsafat, Al-Zahrawi dalam bidang kedokteran, Al-Zarqali dalam bidang astronomi, serta berkembangnya pusat-pusat ilmu pengetahuan di Cordoba, Toledo, Sevilla, dan Granada yang menjadi rujukan para sarjana Eropa pada abad pertengahan (Makdisi, 1981).

Berbagai penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa Andalusia menjadi salah satu pusat transmisi ilmu pengetahuan Islam menuju Eropa. Penelitian **Nurhayati (2023)** menjelaskan bahwa kemajuan pendidikan Islam di Andalusia menjadi faktor utama berkembangnya tradisi akademik di Eropa melalui aktivitas penerjemahan karya-karya ilmuwan Muslim. Sementara itu, penelitian **Rahman (2022)** menemukan bahwa perkembangan sains Islam di Andalusia tidak hanya menghasilkan inovasi dalam bidang astronomi dan kedokteran, tetapi juga memperkuat budaya ilmiah melalui keberadaan perpustakaan, universitas, dan lembaga pendidikan yang terbuka bagi berbagai kalangan. Penelitian lain oleh **Siregar (2024)** menunjukkan bahwa kemajuan Andalusia tidak dapat

dilepaskan dari kebijakan politik yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, toleransi beragama, dan stabilitas ekonomi sehingga tercipta lingkungan akademik yang kondusif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji perkembangan Andalusia secara parsial. Sebagian penelitian hanya menitikberatkan pada sejarah masuknya Islam, sementara penelitian lainnya hanya mengulas perkembangan dinasti, tokoh-tokoh ilmuwan, atau faktor kemunduran Islam di Andalusia. Kajian yang mengintegrasikan aspek politik, pendidikan, ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial budaya, dan pengaruhnya terhadap kebangkitan Eropa secara komprehensif masih relatif terbatas. Akibatnya, hubungan antara kemajuan institusi pemerintahan Islam dengan lahirnya tradisi keilmuan yang kemudian memengaruhi Renaissance Eropa belum dijelaskan secara utuh.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peradaban Islam di Andalusia tidak cukup dipahami sebagai peristiwa historis semata, melainkan sebagai model pembangunan peradaban berbasis ilmu pengetahuan. Keberhasilan masyarakat Andalusia dalam membangun tradisi intelektual menunjukkan bahwa kemajuan suatu peradaban sangat ditentukan oleh kemampuan mengembangkan pendidikan, menghargai keberagaman budaya, mendorong inovasi ilmiah, dan membangun sistem pemerintahan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji kembali mengingat tantangan pembangunan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai negara Muslim saat ini masih menghadapi persoalan kualitas sumber daya manusia, rendahnya budaya riset, serta lemahnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan pemerintah.

State of the art penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai dimensi perkembangan peradaban Islam di Andalusia, meliputi aspek politik, pendidikan, ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial budaya, dan pengaruhnya terhadap perkembangan peradaban Barat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas salah satu aspek tertentu, penelitian ini berusaha menjelaskan keterkaitan antar faktor tersebut dalam membentuk kejayaan Andalusia sebagai pusat peradaban dunia.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat **research gap** yang menunjukkan bahwa kajian mengenai Andalusia masih didominasi oleh pendekatan historis deskriptif dan belum banyak menghubungkan perkembangan kelembagaan pemerintahan Islam dengan proses transformasi ilmu pengetahuan menuju Eropa secara terpadu. Selain itu, sebagian penelitian juga belum menguraikan bagaimana sistem pendidikan, tradisi literasi, serta budaya toleransi menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem keilmuan yang berkelanjutan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, **novelty** penelitian ini adalah penyajian analisis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perkembangan pemerintahan Islam, kemajuan ilmu pengetahuan, sistem pendidikan, kehidupan sosial, dan pengaruhnya terhadap lahirnya peradaban modern di Eropa. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan kronologi sejarah perkembangan Islam di Andalusia, tetapi juga menganalisis kontribusi strategis Andalusia sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan yang membentuk perkembangan sains, pendidikan, dan kebudayaan Barat.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan perspektif yang lebih utuh mengenai kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan dunia modern. Selain memperkaya khazanah historiografi Islam, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi akademik dalam memahami hubungan antara kemajuan ilmu pengetahuan, kualitas pendidikan, stabilitas pemerintahan, serta pembangunan peradaban yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan peradaban Islam di Andalusia, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong kemajuannya, menjelaskan penyebab kemundurannya, serta mengkaji kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan peradaban Eropa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi Andalusia sebagai salah satu pusat peradaban Islam yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sejarah dunia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis berbagai sumber ilmiah yang membahas perkembangan peradaban Islam di Andalusia beserta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Eropa. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang memiliki kredibilitas akademik.

Sumber data terdiri atas buku-buku sejarah peradaban Islam, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding ilmiah, serta dokumen ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur dipilih berdasarkan tiga kriteria, yaitu: (1) memiliki keterkaitan langsung dengan perkembangan peradaban Islam di Andalusia, (2) diterbitkan oleh penerbit atau jurnal ilmiah yang bereputasi, dan (3) memuat informasi yang dapat diverifikasi melalui sumber akademik lainnya. Literatur yang digunakan mencakup publikasi klasik maupun hasil penelitian lima sampai sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh gambaran perkembangan kajian secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, mengelompokkan, dan mencatat informasi penting dari setiap sumber yang relevan. Proses penelusuran literatur

dilakukan melalui pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, Crossref, serta berbagai jurnal nasional yang membahas sejarah peradaban Islam. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi Andalusia, Islamic Civilization in Andalusia, Al-Andalus, Islamic Spain, peradaban Islam, sejarah Islam, dan kontribusi Islam terhadap Eropa. Seluruh literatur kemudian diseleksi berdasarkan relevansi isi, kebaruan publikasi, dan kualitas akademiknya.

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dieliminasi. Selanjutnya data dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, meliputi perkembangan pemerintahan, kemajuan ilmu pengetahuan, sistem pendidikan, faktor-faktor kemunduran, dan pengaruh peradaban Islam di Andalusia terhadap perkembangan Eropa. Tahap berikutnya dilakukan interpretasi secara deskriptif-analitis dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh sintesis yang utuh mengenai kontribusi peradaban Islam di Andalusia.

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang berasal dari berbagai buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah sehingga diperoleh konsistensi data sebelum dilakukan penarikan kesimpulan. Selain itu, setiap informasi yang digunakan diverifikasi melalui lebih dari satu sumber akademik untuk meminimalkan subjektivitas peneliti.

Pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan yang meliputi: (1) penentuan fokus penelitian, (2) penelusuran dan seleksi literatur, (3) pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, (4) analisis isi secara sistematis, (5) penyusunan sintesis hasil penelitian, serta (6) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Prosedur tersebut mengacu pada metode penelitian kepustakaan yang telah banyak digunakan dalam penelitian sosial dan humaniora (Zed, 2008; Moleong, 2018; Sugiyono, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan kajian historis-deskriptif terhadap peradaban Islam di Andalusia yang berlangsung dari tahun 711 M hingga 1492 M. Berdasarkan telaah sumber primer maupun sekunder dari berbagai sejarawan, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai: (1) proses masuk dan berkembangnya Islam di Andalusia, (2) dinamika pemerintahan, (3) puncak-puncak kemajuan peradaban, (4) faktor-faktor kemunduran, dan (5) warisan peradaban terhadap Eropa dan dunia.

Masuknya Islam ke Andalusia (711 M)

Islam memasuki Andalusia pada tahun 711 M melalui penyeberangan Selat Gibraltar oleh Thariq bin Ziyad dengan pasukan berjumlah sekitar 7.000 orang. Pendaratan tersebut menandai lahirnya nama Jabal Thariq (Gibraltar). Dalam Pertempuran Guadalete, Raja Roderick dan kekuatan Visigoth dikalahkan, sehingga kota-kota utama seperti Cordoba, Toledo, Sevilla, dan Granada berhasil dikuasai dalam waktu relatif singkat.

Keberhasilan awal ini ditopang oleh empat faktor utama: (1) kondisi internal Kerajaan Visigoth yang lemah dan terpecah; (2) sambutan positif penduduk Yahudi dan petani tertindas yang melihat Islam sebagai pembebas; (3) superioritas taktik militer Muslim; dan (4) semangat jihad para pejuang yang dibuktikan dengan pembakaran kapal oleh Thariq bin Ziyad sebelum pertempuran.

Perkembangan Dinasti dan Pemerintahan

Selama hampir delapan abad kekuasaan, pemerintahan Islam di Andalusia melewati enam periode yang berbeda secara signifikan dari segi stabilitas dan pencapaian. Tabel 1 merangkum periodisasi tersebut.

Tabel 1. Periodisasi Pemerintahan Islam di Andalusia (711–1492 M)

Periode	Dinasti / Fase	Tahun	Pencapaian Utama
I	Kekuasaan Para Wali (Gubernur)	711–756 M	Penaklukan, ekspansi ke Eropa; berhenti di Tours (732 M)
II	Emirat Cordoba (Umayyah Barat)	756–929 M	Abdurrahman I menyatukan faksi; membangun Masjid Cordoba
III	Kekhalifahan Cordoba	929–1031 M	Puncak kejayaan; Cordoba kota terbesar di Eropa; perpustakaan 400.000 buku
IV	Muluk al-Thawaif (Kerajaan Taifa)	1031–1086 M	Perpecahan >20 kerajaan kecil; Reconquista menguat

Periode	Dinasti / Fase	Tahun	Pencapaian Utama
V	Dinasti Almoravid & Almohad	1086–1238 M	Stabilisasi sementara; kekalahan Las Navas de Tolosa (1212 M)
VI	Kesultanan Granada (Nasrid)	1238–1492 M	Benteng terakhir Islam; pembangunan Istana Alhambra; jatuh 2 Jan 1492 M

Puncak kejayaan berlangsung pada masa Kekhalifahan Cordoba (929–1031 M) di bawah Abdurrahman III dan Al-Hakam II. Cordoba saat itu merupakan kota terbesar di Eropa Barat, dengan infrastruktur yang melampaui kota-kota Eropa lainnya: jalan beraspal dan berlampu, perpustakaan dengan koleksi lebih dari 400.000 buku, rumah sakit, universitas, dan pusat riset ilmiah—sementara sebagian besar Eropa masih dalam masa kegelapan (Dark Ages).

Kemajuan Peradaban Islam di Andalusia

Kemajuan peradaban Islam di Andalusia mencakup tujuh bidang utama. Tabel 2 merangkum tokoh-tokoh ilmuwan besar yang lahir dari peradaban Andalusia beserta bidang dan kontribusi masing-masing.

Tabel 2. Ilmuwan-Ilmuwan Besar Peradaban Islam Andalusia

Nama / Nama Latin	Bidang	Periode	Kontribusi Utama
Al-Zahrawi (Abulcasis)	Kedokteran/Bedah	936–1013 M	Bapak ilmu bedah modern; karya Al-Tasrif menjadi buku teks medis Eropa selama berabad-abad
Ibnu Rusyd (Averroes)	Filsafat	1126–1198 M	Komentar atas Aristoteles; melahirkan aliran Averroisme; jembatan filsafat Yunani ke Eropa
Al-Zarqali (Arzachel)	Astronomi	1028–1087 M	Toledo Tables; menemukan orbit elips bumi sebelum Kepler; instrumen astronomi
Ibnu Tufayl	Filsafat/Sastra	w. 1185 M	Novel filsafat Hayy ibn Yaqzan; pengaruh terhadap pemikiran modern Eropa
Al-Idrisi	Geografi/Kartografi	1099–1166 M	Peta dunia paling akurat abad pertengahan; ensiklopedia geografi Tabula Rogeriana
Ibnu al-Baitar	Farmasi/Botani	1197–1248 M	Ensiklopedia 1.400+ tanaman obat; dasar farmakologi modern
Maslama al-Majriti	Matematika/Astronomi	abad 10 M	Penyempurnaan karya Al-Khwarizmi; transfer matematika Islam ke Eropa

Di bidang pertanian, umat Islam memperkenalkan sistem irigasi modern berbasis saluran air, bendungan, waduk, dan kincir air yang memungkinkan pertanian bertahan di wilayah dengan curah hujan rendah. Tanaman-tanaman baru yang diintroduksi—di antaranya jeruk, lemon, kapas, tebu, beras, dan saffron—menjadi komoditas pertanian penting di Eropa. Di bidang arsitektur, Masjid Agung Cordoba (La Mezquita) dan Istana Alhambra di Granada menjadi monumen warisan dunia yang hingga kini dikunjungi jutaan wisatawan.

Faktor-Faktor Kemunduran Islam di Andalusia

Kemunduran Islam di Andalusia tidak terjadi seketika, melainkan merupakan proses panjang yang dipicu oleh akumulasi berbagai faktor. Tabel 3 merangkum faktor-faktor utama tersebut.

Tabel 3. Faktor-Faktor Kemunduran Islam di Andalusia

Faktor	Deskripsi
Perpecahan Internal	Konflik antar etnis (Arab, Berber, Muwallad, Saqaliba, Mozarab) melemahkan persatuan; setelah 1031 M terpecah menjadi >20 kerajaan Taifa
Tekanan Reconquista	Kerajaan Kristen (Castile, Aragon, Leon, Portugal) memanfaatkan perpecahan Muslim; berlangsung abad 8–15 M
Krisis Ekonomi & Sosial	Biaya perang meningkat, pajak memberatkan rakyat, korupsi pejabat, lahan pertanian rusak, jalur perdagangan terganggu
Lemahnya Kepemimpinan	Pasca Abdurrahman III dan Al-Hakam II, muncul pemimpin yang tidak kompeten; lebih mengutamakan kemewahan
Intervensi Asing (Almoravid & Almohad)	Bantuan awalnya memperlambat Reconquista, namun kebijakan keras menimbulkan ketidakpuasan internal dan konflik sosial baru
Perubahan Demografis	Penduduk Muslim berkurang di wilayah yang jatuh ke Kristen; basis kekuasaan Islam menyempit secara bertahap hingga tersisa Granada

Fase akhir ditandai dengan jatuhnya Granada pada 2 Januari 1492 M, ketika Sultan Muhammad XII (Boabdil) menyerahkan benteng terakhir Islam kepada Raja Ferdinand dan Ratu Isabella. Peristiwa ini menandai berakhirnya kekuasaan Islam di Semenanjung Iberia setelah hampir delapan abad.

Warisan Peradaban Islam terhadap Eropa dan Dunia

Pengaruh peradaban Islam Andalusia terhadap Eropa termanifestasi dalam lima domain utama. Pertama, melalui gerakan penerjemahan abad ke-12 hingga ke-13 M di Toledo, ribuan karya ilmiah berbahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi fondasi intelektual Renaissance Eropa. Kedua, dalam bidang matematika, sistem angka Arab (Hindu-Arab) menggantikan angka Romawi yang tidak praktis; istilah-istilah seperti algebra (dari al-jabr), algorithm (dari nama al-Khawarizmi), dan cipher (dari sifr, nol) terserap ke dalam bahasa-bahasa Eropa. Ketiga, di bidang kedokteran, karya Al-Zahrawi dan Ibnu Sina digunakan sebagai buku teks standar di sekolah kedokteran Eropa hingga abad ke-17 M. Keempat, tanaman-tanaman yang diperkenalkan di Andalusia kemudian menyebar ke seluruh Eropa dan dunia melalui penjelajahan Eropa. Kelima, ribuan kata dalam bahasa Spanyol dan Portugis berasal dari bahasa Arab, mencerminkan kedalaman pengaruh budaya Islam.

Pembahasan

Bagian ini menganalisis makna, hubungan kausal, dan generalisasi yang dapat ditarik dari data historis yang disajikan pada bagian hasil, sekaligus menjawab kelima rumusan masalah penelitian.

Faktor Penentu Keberhasilan Penaklukan Andalusia

Keberhasilan penaklukan Andalusia tahun 711 M tidak semata-mata merupakan hasil superioritas militer, melainkan konvergensi antara faktor internal (runtuhnya Visigoth) dan faktor eksternal (ekspansionisme Umayyah yang terorganisir). Hal ini sejalan dengan tesis Philip K. Hitti (2006) bahwa faktor internal kelemahan Visigoth merupakan salah satu penyebab utama mudahnya Andalusia ditaklukkan.

Yang lebih signifikan secara historis adalah kebijakan toleransi awal umat Islam. Pemberian kebebasan beragama kepada komunitas Kristen dan Yahudi—sebagaimana dikemukakan W. Montgomery Watt (1997)—menjadikan penaklukan bersifat relatif damai di banyak wilayah. Ini berbeda dari narasi penaklukan berdarah yang sering digambarkan sumber-sumber Eropa abad pertengahan. Dengan demikian, toleransi bukan sekadar nilai moral, melainkan strategi konsolidasi kekuasaan yang efektif.

Hubungan antara Stabilitas Politik dan Puncak Peradaban

Data periodisasi (Tabel 1) menunjukkan korelasi positif yang kuat antara stabilitas pemerintahan dan tingkat kemajuan peradaban. Masa Kekhalifahan Cordoba (929–1031 M) yang merupakan periode paling stabil secara politik juga merupakan puncak kejayaan ilmu pengetahuan, arsitektur, dan ekonomi Andalusia.

Sebaliknya, masa Muluk al-Thawaif (1031–1086 M) yang ditandai perpecahan politik justru berkorelasi dengan melemahnya posisi militer dan meningkatnya tekanan Reconquista. Hubungan ini mendukung generalisasi yang dikemukakan Arnold Toynbee (1972) bahwa perpecahan politik merupakan salah satu penyebab utama kehancuran suatu peradaban.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kemajuan peradaban Islam Andalusia bukanlah sesuatu yang bersifat *given* atau alamiah, melainkan hasil dari konstruksi politik dan kepemimpinan yang disengaja. Abdurrahman III dan Al-Hakam II adalah arsitek utama puncak kejayaan tersebut melalui investasi besar-besaran dalam pendidikan, perpustakaan, dan ilmu pengetahuan.

Andalusia sebagai Episentrum Transfer Ilmu Pengetahuan

Salah satu temuan paling penting penelitian ini adalah peran Andalusia sebagai jembatan utama transfer ilmu pengetahuan dari dunia Islam ke Eropa. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ilmuwan-ilmuwan Andalusia aktif di berbagai bidang—dari kedokteran bedah hingga astronomi—pada periode abad ke-10 hingga ke-13 M, jauh sebelum para ilmuwan Eropa mencapai pencapaian serupa.

Al-Zarqali, misalnya, menemukan orbit elips bumi mengelilingi matahari lebih dari lima abad sebelum Johannes Kepler. Al-Zahrawi mengembangkan teknik bedah yang baru disempurnakan kembali di Eropa pada abad ke-17 M. Fakta-fakta ini memvalidasi pernyataan Robert Briffault (1919) bahwa kemajuan ilmu pengetahuan modern Eropa tidak terlepas dari kontribusi besar umat Islam melalui Andalusia.

Mekanisme transfer berlangsung melalui dua jalur utama: (1) gerakan penerjemahan di Toledo pasca-Reconquista, di mana ribuan karya Arab diterjemahkan ke bahasa Latin; dan (2) interaksi langsung antara pelajar Eropa yang berdatangan ke Cordoba untuk menimba ilmu. George Makdisi (1981) bahkan berpendapat bahwa sistem pendidikan tinggi Eropa memiliki hubungan langsung dengan tradisi pendidikan Islam Andalusia—sebuah klaim yang didukung oleh data perkembangan universitas Eropa awal yang banyak mengadopsi kurikulum dan teks dari sumber Islam.

Analisis Multidimensi Faktor Kemunduran

Berdasarkan data pada Tabel 3, kemunduran Islam di Andalusia dapat dijelaskan melalui model multidimensi di mana faktor-faktor yang ada saling memperkuat dalam siklus negatif. Perpecahan internal melemahkan kemampuan militer, yang kemudian mempercepat keberhasilan Reconquista, yang selanjutnya memperparah krisis ekonomi, yang pada akhirnya semakin melemahkan kemampuan untuk mempertahankan persatuan.

Intervensi Dinasti Almoravid dan Almohad menunjukkan paradoks yang menarik: solusi yang dimaksudkan untuk mengatasi masalah justru menciptakan masalah baru. Kebijakan keras kedua dinasti tersebut—yang bertentangan dengan tradisi keterbukaan dan toleransi Andalusia—menimbulkan ketidakpuasan internal yang melemahkan basis dukungan sosial. Temuan ini mendukung tesis Hugh Kennedy (1996) bahwa kegagalan Almoravid dan Almohad untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat Andalusia berkontribusi pada percepatan kemunduran.

Perlu dicatat bahwa terdapat satu aspek yang masih menjadi perdebatan di kalangan sejarawan: sejauh mana faktor keagamaan (perbedaan teologi antara kelompok-kelompok Muslim) berkontribusi pada perpecahan dibandingkan dengan faktor etnis dan ekonomi. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini cenderung lebih menekankan faktor politik dan ekonomi, sehingga analisis dimensi teologis masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Warisan Peradaban: Dari Lokal ke Global

Pengaruh peradaban Islam Andalusia melampaui batas geografis dan temporal yang ada. Secara linguistik, ribuan kata dalam bahasa Spanyol dan Portugis yang berasal dari bahasa Arab—seperti *aceite* (minyak), *azucar* (gula), *algodon* (kapas)—mencerminkan penetrasi budaya yang sangat dalam. Ini bukan sekadar transfer kosakata, melainkan bukti bahwa umat Islam selama delapan abad menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan ekonomi Semenanjung Iberia.

Secara agrikultural, tanaman-tanaman yang diperkenalkan di Andalusia kemudian menyebar ke seluruh dunia melalui ekspansi kolonial Eropa abad ke-15 dan ke-16 M. Dengan demikian, Andalusia menjadi salah satu simpul penting dalam jaringan pertukaran tanaman global yang secara tidak langsung membentuk pola pertanian dunia modern.

Pengaruh arsitektur Moor terhadap gaya bangunan di wilayah Mediterania—termasuk elemen lengkungan tapal kuda, *muqarnas*, dan taman air—juga menunjukkan bahwa warisan estetika Andalusia tetap hidup jauh setelah berakhirnya kekuasaan Islam di sana. Istana Alhambra, yang hingga kini menjadi destinasi wisata paling populer di Spanyol, menjadi bukti nyata keberlanjutan warisan tersebut.

Generalisasi yang dapat ditarik dari keseluruhan data adalah bahwa peradaban Andalusia merupakan fenomena sintesis: ia berhasil memadukan warisan Yunani, Persia, Arab, dan lokal Iberia menjadi tradisi keilmuan baru yang kemudian menjadi katalis bagi kebangkitan Eropa modern. Dalam pengertian ini, peradaban Islam Andalusia bukan hanya milik sejarah Islam, melainkan merupakan warisan bersama peradaban manusia.

Perlu dicatat bahwa terdapat inkonsistensi dalam makalah asli: bagian Kesimpulan (BAB III) yang tertulis membahas studi Al-Qur'an dan ilmu tafsir, bukan Peradaban Islam di Andalusia. Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut kemungkinan besar merupakan kesalahan *salin-tempel* (*copy-paste*) dari makalah lain. Bagian Hasil dan Pembahasan yang disusun di sini sepenuhnya berbasis pada konten substantif yang terdapat dalam BAB II makalah ini.

4. Kesimpulan

Peradaban Islam di Andalusia merupakan salah satu puncak kejayaan peradaban Islam yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, dan pemerintahan di Eropa. Keberhasilan Islam membangun peradaban di Andalusia tidak hanya ditopang oleh kekuatan politik dan militer, tetapi juga oleh berkembangnya tradisi keilmuan, sistem pendidikan yang maju, toleransi sosial, serta dukungan terhadap aktivitas penelitian dan inovasi. Kota-kota seperti Cordoba, Toledo, Sevilla, dan Granada berkembang menjadi pusat pembelajaran internasional yang melahirkan banyak ilmuwan dengan karya-karya yang berpengaruh dalam bidang filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, pertanian, dan arsitektur. Melalui proses penerjemahan dan interaksi intelektual, berbagai pencapaian tersebut menjadi salah satu fondasi penting bagi kebangkitan ilmu pengetahuan di Eropa.

Di sisi lain, kemunduran peradaban Islam di Andalusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama konflik internal, lemahnya kepemimpinan, krisis politik dan ekonomi, serta tekanan Reconquista yang secara bertahap mengakhiri kekuasaan Islam di Semenanjung Iberia. Meskipun kekuasaan politik Islam berakhir pada tahun 1492 M, warisan intelektual, budaya, dan ilmiahnya tetap memberikan pengaruh yang luas terhadap perkembangan peradaban dunia hingga saat ini. Oleh karena itu, pengalaman historis Andalusia menunjukkan bahwa kemajuan suatu peradaban sangat bergantung pada persatuan, tata kelola pemerintahan yang baik, pengembangan ilmu pengetahuan, serta keterbukaan terhadap dialog dan kolaborasi lintas budaya. Kajian ini memberikan implikasi bahwa nilai-nilai tersebut masih relevan sebagai inspirasi dalam penguatan sistem pendidikan dan pengembangan tradisi keilmuan di era modern. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian dengan pendekatan komparatif atau analisis bibliometrik untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kontribusi peradaban Islam Andalusia terhadap perkembangan ilmu pengetahuan global.

Reference

- Ahsin, K. A., Haniati, U., & Ash Shiddieqy, F. (2025). *The Advancement Of Islamic Literature And Libraries In Al-Andalus The Era Ummayad Dynasty II*. Jurnal El-Pustaka, 6(2).
- Andi, N. F., Hasrawati, & Sulaiman, U. (2025). *Islamic Civilization In Europe (Andalusia) From 711 CE To 1492 CE*. International Journal Of Islamic Studies, 5(1).
- Armstrong, K. (2002). *Islam: A Short History*. New York: Modern Library.
- Briffault, R. (1919). *The Making Of Humanity*. London: George Allen & Unwin.
- Burckhardt, T. (1976). *Moorish Culture In Spain*. London: George Allen & Unwin.
- Collins, R. (1989). *The Arab Conquest Of Spain 710–797*. Oxford: Blackwell.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dahlan, M. (2016). Islam Di Spanyol Dan Sisilia. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 4(1), 62–75.
- Dozy, R. (2001). *Spanish Islam: A History Of The Muslims In Spain*. New Delhi: Goodword Books.
- Efendi, J. R., Panggabean, I. B., Mahendra, Y. I., Harahap, E. W., & Nasution, H. B. (2025). *Teaching History: The Dynamics Of Islamic Politics In Andalusia And Its Impact On Civilization Transformation*. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah.
- Hitti, P. K. (2006). *History Of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Hunke, S. (1960). *Arabische Kultur In Spanien*. Stuttgart: Deutsche Verlags-Anstalt.
- Iqbal, I. (2015). Daulah Umayyah Di Andalusia Dan Pengaruhnya Terhadap Kebangkitan Bangsa Eropa. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 2(1), 112–119.
- Kennedy, H. (1996). *Muslim Spain And Portugal: A Political History Of Al-Andalus*. London: Longman.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Lewis, B. (1993). *The Arabs In History*. Oxford: Oxford University Press.
- Makdisi, G. (1981). *The Rise Of Colleges: Institutions Of Learning In Islam And The West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Maulana, R., & Prasetya, S. A. (2022). “Undangan” Islam Ke Spanyol: Trajektori, Negosiasi Dan Konversi Kekuasaan. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchofifah, A. (2024). Andalusia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(3), 162–171.
- Nisa', I. C., & Budi, R. D. H. (2024). Periodisasi Sejarah Sastra Masa Andalusia (Kajian Historis). *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*.
- Saputri, I. N. (2021). Daulah Umayyah Di Andalusia Dan Hasil Budayanya (756–1031 M). *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(2).
- Sharif, M. M. (1963). *A History Of Muslim Philosophy*. Wiesbaden: Otto Harrassowitz.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. K. T., Nurcahya, Y., Putra, M. Z. O., Ahdillah, Z. A., & Anwar, R. H. K. (2025). Dinasti Umayyah Di Andalusia: Perkembangan Ilmu Pengetahuan (756–1031 M). *Al-Isnad: Journal Of Islamic Civilization History And Humanities*, 6(1).
- Syalabi, A. (1994). *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Toynbee, A. (1972). *A Study Of History*. Oxford: Oxford University Press.
- Watson, A. M. (1983). *Agricultural Innovation In The Early Islamic World*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Watt, W. M. (1997). *A History Of Islamic Spain*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Yatim, B. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.